

**PREVALENSI ANAK  
BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA  
PULUH KOTA**

**YULIA NOVA RINA  
(PLB-FIP UNP, email: [yulianova.rina92@gmail.com](mailto:yulianova.rina92@gmail.com))**

**Abstrak:** This research was due to the fact that there were some problems found at elementary schools in Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. From the preliminary observation at two elementary schools in Kecamatan Payakumbuh, it was found that every year, there were always a number of students who were not qualified to continue to the next grade. Unfortunately, the learning problems that the students had were yet identified by the homeroom teachers as well as the special need education teachers. As a result, the services done by teachers at schools were not directed to help those students yet. Based on those preliminary research findings, this research was done to find out the prevalence of students with learning disability in order to make the teachers services more directed. The result of research analysis showed that from 647 students, 151 of them (23,3%) were having the learning disability in reading, 295 of them (45,6%) were having the learning disability in writing, and 83 (12,8%) were having the learning disability in calculating.

Keywords; Prevalence, learning disability.

## **PENDAHULUAN**

Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami gangguan/ kesulitan dalam proses belajarnya, baik itu berhitung, menulis, mendengarkan, membaca dan berfikir. Kesulitan belajar atau *learning disabilities* menurut Kirk dalam Wardani (1995: 7) menjelaskan bahwa,

“Kesulitan belajar didefinisikan sebagai sebagai kelambatan atau penyimpangan dalam bidang akademik dasar, (seperti berhitung, membaca, mengeja, menulis), serta gangguan berbicara dan bahasa. Namun bidang-bidang ketidakmampuan atau kesulitan tersebut tidak dapat dikaitkan dengan mental atau tunagrahita.”

Menurut Abdurrahman (2012:7), “Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/ atau matematika.”

Pada kenyataan di lapangan, kesulitan belajar dapat dilihat dari adanya siswa yang memperoleh nilai yang kurang baik dari beberapa mata pelajaran yang diikutinya atau juga dilihat dari semakin seringnya nilai anak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan anak sering

melakukan remedial dalam beberapa mata pelajaran, serta adanya siswa yang tinggal kelas sampai juga akhirnya putus sekolah.

Dari hasil observasi peneliti ke sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota didapatkan data bahwa masih banyaknya anak-anak yang mengulang di kelas yang sama tahun berikutnya atau biasa disebut tinggal kelas. Dari 29 sekolah dasar (SD) di Kecamatan Payakumbuh peneliti melakukan studi pendahuluan ke 2 sekolah dasar (SD), yaitu SD X dan Y. Data 4 tahun terakhir memperlihatkan bahwa terdapat anak-anak yang tinggal kelas setiap tahunnya. Pada sekolah X di Tahun Ajaran 2010-2011 ada 11 orang anak yang tinggal kelas mulai dari kelas I sampai kelas V. Di Tahun Ajaran 2011-2012 ada 15 orang anak yang tidak naik kelas. Dan pada Tahun Ajaran 2012-2013 terdapat 3 orang anak yang tinggal kelas. Dan pada Tahun Ajaran 2013-2014 diperoleh data bahwa 6 anak tinggal kelas. Sedangkan di sekolah Y didapatkan data untuk Tahun Ajaran 2010-2011, bahwa ada 12 orang anak yang tidak naik kelas. Tahun Ajaran 2011-2012 ada 7 orang anak yang tinggal kelas. Pada Tahun Ajaran 2012-2013 terdapat 14 orang anak yang tidak naik kelas. Dan pada Tahun Ajaran 2013-2014 sudah tidak ada lagi anak yang tinggal kelas.

Adanya anak yang tinggal kelas, namun belum diketahui kesulitan belajar yang dialaminya karena di sekolah belum dilakukan identifikasi oleh guru kelas maupun Guru Pembimbing Khusus (GPK) menyebabkan belum terarahnya layanan yang diberikan guru untuk membantu anak.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru kelas, guru kelas belum melakukan identifikasi kepada anak didik mereka karena guru kelas basic-nya bukan sarjana lulusan pendidikan khusus.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di sekolah X dan Y pun terlihat bahwa guru-guru tidak mengetahui berapa jumlah anak yang mengalami kesulitan belajar di setiap kelasnya, apalagi di sekolahnya. Begitu juga dengan kepala sekolah, ketika ditanya tentang jumlah anak kesulitan belajar, kepala sekolah menjawab tidak tahu dan menyarankan untuk melihat buku naik tinggal kelas karena disana dapat dilihat siapa saja yang tinggal kelas setiap tahun ajarannya.

Melihat kenyataan ini di lapangan, menggerakkan peneliti untuk mendata prevalensi (total) anak kesulitan belajar di sekolah dasar se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota agar setiap sekolah dasar se-Kecamatan Payakumbuh mengetahui total keseluruhan anak-anak berkesulitan belajar yang dialami oleh anaknya, sehingga layanan pendidikan yang diberikan lebih terarah dan semoga bisa menggerakkan dinas terkait untuk segera melaksanakan pendidikan inklusi di Kabupaten Lima Puluh Kota ini.

Menurut Daldiyono (2006:177), Prevalensi menunjukkan jumlah penderita (kasus) dalam lingkup populasi tertentu dalam satuan waktu tertentu. Lain lagi pendapat Abdurrahman (2012:5), menyatakan prevalensi adalah angka kejadian. Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa prevalensi adalah jumlah atau total angka kelainan atau hambatan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang paparan peneliti di atas. Maka Peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.”

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prevalensi anak berkesulitan belajar membaca pada kelas III di SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Mengetahui prevalensi anak berkesulitan belajar menulis pada kelas III di SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Mengetahui prevalensi anak berkesulitan belajar berhitung pada kelas III di SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi sensus.” Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas III di SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah SD sebanyak 29 buah sekolah.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Dimana Arikunto (2010:183) menjelaskan “Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.” Teknik ini dilakukan karena mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang terlalu besar.

Adapun gambaran umum objek penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Objek Penelitian**

**Jumlah Siswa Kelas III Sekolah Dasar**

**Kecamatan Payakumbuh**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 01 Taeh Bukik	14
2	SDN 02 Taeh Bukik	12
3	SDN 03 Taeh Bukik	18
4	SDN 04 Taeh Bukik	7
5	SDN 01 Taeh Baruah	46
6	SDN 02 Taeh Baruah	38
7	SDN 03 Taeh Baruah	32
8	SDN 04 Taeh Baruah	19
9	SDN 05 Taeh Baruah	26
10	SDN 06 Taeh Baruah	19
11	SDN 01 Koto Tengah Simalanggang	49
12	SDN 02 Koto Tengah Simalanggang	11
13	SDN 03 Koto Tengah Simalanggang	12
14	SDN 01 Koto Baru Simalanggang	34
15	SDN 02 Koto Baru Simalanggang	19
16	SDN 03 Koto Baru Simalanggang	55
17	SDN 04 Koto Baru Simalanggang	25
18	SDN 05 Koto Baru Simalanggang	25
19	SDN 01 Simalanggang	16
20	SDN 02 Simalanggang	6
21	SDN 03 Simalanggang	14
22	SDN 04 Simalanggang	28
23	SDN 01 Piobang	6
24	SDN 02 Piobang	34

25	SDN 03 Piobang	23
26	SDN 04 Piobang	13
27	SDN 01 Sungai Beringin	16
28	SDN 02 Sungai Beringin	15
29	SDN 03 Sungai Beringin	15
Jumlah siswa		647

## HASIL

Adapun perolehan data peneliti dilapangan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Membaca pada Kelas III di SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota**

Jumlah Anak	Jumlah AKB Membaca	%
647	151	23,3%

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat anak yang mengalami kesulitan belajar membaca frekuensinya 151 orang dari 647 orang anak yang belajar di kelas III Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Jadi, dengan demikian persentase anak yang mengalami kesulitan belajar membaca sebanyak ( 23,3% ) atau sebagian kecil dari seluruh anak kelas III SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Tabel 2. Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Menulis pada Kelas III di SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota**

Jumlah Anak	Jumlah AKB	%
647	295	45,6%

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat anak yang mengalami kesulitan belajar menulis frekuensinya 295 orang dari 647 orang anak yang belajar di kelas III Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Jadi, dengan demikian persentase anak yang mengalami kesulitan belajar menulis sebanyak (45,6%) atau hampir sebagian dari seluruh anak kelas III SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Tabel 3. Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Berhitung pada Kelas III di SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota**

Jumlah Anak	Jumlah AKB	%
647	83	12,8%

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat anak yang mengalami kesulitan belajar Berhitung frekuensinya 83 orang dari 647 orang anak yang belajar di kelas III Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Jadi, dengan demikian persentase anak yang mengalami kesulitan belajar Berhitung sebanyak (12,8% ) atau sebagian kecil dari seluruh anak kelas III SD se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

## PEMBAHASAN

Anak berkesulitan belajar di dua sekolah dari hasil studi pendahuluan belum teridentifikasi dengan baik karena belum diketahui kesulitan belajar yang dialaminya. Ini disebabkan guru kelas belum melakukan identifikasi kepada anak didik mereka dan juga guru kelas basic-nya bukan sarjana lulusan pendidikan khusus.

Sebagian kecil anak kelas III Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota yang mengalami kesulitan belajar membaca. Sebagian kecil anak ini mengalami perkembangan kemampuan membaca anak yang lambat, sering mengalami kesalahan dalam membaca, dan kemampuan memahami isi bacaan anak rendah sehingga diperlukannya lebih banyak latihan membaca agar anak dapat membaca dengan lancar seperti sebagian besar temannya yang lain yang telah lancar membaca dan tidak mengalami kesulitan belajar membaca.

Hampir sebagian anak kelas III Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami kesulitan belajar menulis. Anak sering salah menulis huruf b dengan p, sering salah menulis huruf p dengan q, sering salah menulis huruf v dengan u, sering salah menulis huruf 2 dengan 5, sering salah menulis huruf 6 dengan 9, hasil tulisannya jelek dan hampir tidak terbaca, tulisannya banyak salah, tulisannya terbalik, ada huruf yang hilang, dan sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris. Inilah yang mengidentifikasi anak berkesulitan belajar menulis.

Sebagian kecil anak kelas III Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami kesulitan belajar berhitung. Kesalahan yang banyak terjadi terlihat kadang-kadang anak sulit membedakan tanda-tanda +, -, x, :, >, <, = sehingga salah dalam operasi hitungan, kurang berhati-hati dalam berhitung, salah dalam penyisipan dan peminjaman, salah membilang dengan urut, sering salah membedakan antara 9 dengan 6, sering salah membedakan antara

antara 2 dengan 5, salah membedakan antara 3 dengan 8, dan sulit membedakan bangun-  
bangun geometri.

## SIMPULAN DAN SARAN

Semua tahap yang peneliti lakukan dimulai dari membuat soal, memberikan soal kepada anak dan selanjutnya pemeriksaan hasil jawaban anak. Dari analisis data yang peneliti lakukan, terlihat bahwa sebagian kecil anak kelas III Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota yang mengalami kesulitan belajar membaca, hampir sebagian anak kelas III Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami kesulitan belajar menulis, dan sebagian kecil anak kelas III Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami kesulitan belajar berhitung.

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (a) kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan pelayanan terhadap anak berkesulitan belajar di dalam kelas. Salah satunya dapat dengan program bimbingan dan konseling yang rutin oleh guru kelas kepada setiap anak yang mengalami masalah dalam belajarnya, (b) dalam proses pembelajaran guru sebaiknya dapat lebih memperhatikan anak yang berkesulitan belajar ini dan juga guru dapat melakukan kegiatan bimbingan dan konseling secara rutin terhadap anak yang berkesulitan belajar. Serta janganlah guru memberikan *judge* atau memberikan nama-nama yang tidak baik terhadap anak berkesulitan belajar seperti: *bodoh, enggak, mada, pandia, binguang, pokak*, dan lain sebagainya sehingga tidak pula dicontoh oleh anak lainnya untuk memanggil dengan sebutan seperti itu kepada temannya, (c) bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti prevalensi anak berkesulitan belajar dengan judul yang sama, peneliti sarankan agar memilih penelitian dikelas yang berbeda atau kalau sanggup seluruh kelas dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang terlihat dapat terungkap dengan apa yang sebenarnya yang terjadi dilapangan dapat diperoleh secara maksimal dan menyeluruh, serta jika ingin meneliti tentang anak berkesulitan belajar dapat menjadikan acuan dan gambaran hasil penelitian ini, bahwa di setiap sekolah memiliki perbedaan anak berkesulitan belajar, sehingga peneliti berikutnya dapat melihat alasan kenapa di satu sekolah lebih banyak anak berkesulitan belajarnya dibandingkan dengan sekolah lain.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daldiyono. 2006. *Menuju Seni Ilmu Kedokteran: Bagaimana Dokter Berpikir dan Bekerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, A.K., 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Depdikbud.